

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN MELALUI METODE FIELD TRIP PADA SISWA KELAS IV A SDN TAMBAKAJI 04 KOTA SEMARANG

Indah Novita Dewi, Umar Samadhy, Busyairi Harrist

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang

indahnovitadewi@yahoo.co.id

umarsamadhy@mail.unnes.ac.id

abusyairiharrist@mail.unnes.ac.id

ABSTRAK

Fakta pembelajaran di kelas IV-A SD Tambakaji 04: proses pembelajaran mengarang, dimulainguru memerintahkan siswa mengarang dengan topik dari guru dan menggunakan ruang kelas sebagai tempat belajar. Produk siswa sedikit, kurang variatif. Rumusan masalah penelitian: apakah metode field trip dapat memperbaiki proses pembelajaran dan apakah metode field trip dapat memperbaiki produk pembelajaran? Jenis penelitian yang dilakukan adalah PTK melalui metode field trip. Penelitian dilaksanakan dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV-A SDN Tambakaji 04, Kota Semarang yang berjumlah 35 siswa terdiri atas 18 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yaitu teknik tes dan nontes. Analisis data melalui teknik kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran menjadi lebih baik yang tampak pada: (1) keterampilan guru pada siklus 1 memperoleh skor rata-rata 26 dengan kategori baik, pada siklus 2 meningkat menjadi 32 dengan kategori sangat baik; (2) aktivitas siswa siklus 1 memperoleh rata-rata skor sebesar 16,03 dengan kategori baik, pada siklus 2 meningkat menjadi 23,26 dengan kategori sangat baik. Produk siswa juga meningkat yang tampak pada ketuntasan belajar siswa pada siklus 1 sebesar 77% dan meningkat pada siklus 2 menjadi 89%.

Kata Kunci: keterampilan mengarang, metode field trip

PENDAHULUAN

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ada dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan

maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan Indonesia. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu siswa mengenali diri, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Dalam Depdiknas (2006:318), disebutkan bahwa menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan dalam berbahasa. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang kompleks, produktif serta ekspresif, karena itu perlu dipelajari sebelum dapat melakukannya. Keterampilan menulis memiliki peran yang sangat penting di dalam kehidupan manusia, khususnya dalam kehidupan siswa. Melalui kegiatan menulis, seseorang dapat mengenal kemampuan dan potensinya serta menjadikannya media ber-ekspresi.

Berdasarkan temuan Depdiknas (2007:9), masih banyak ditemukan permasalahan pelaksanaan standar isi pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Guru mengalami kesulitan dalam menentukan kegiatan belajar mengajar yang tepat untuk mencapai kompetensi dasar, sehingga masih banyak guru yang belum menggunakan metode pembelajaran yang variatif, guru dalam menerapkan pembelajaran lebih menekankan pada metode yang mengaktifkan guru, pembelajaran yang dilakukan guru kurang kreatif, lebih banyak menggunakan metode ceramah dan kurang mengoptimalkan penggunaan media sehingga siswa kurang optimal dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Permasalahan tersebut juga ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia aspek menulis pada siswa kelas IV-A, SDN Tambakaji 04, Kota Semarang. Berdasarkan hasil observasi lapangan, hasil wawancara dengan guru kelas IV-A, dan dilengkapi dengan data dokumen, guru belum menerapkan metode pembelajaran yang tepat untuk aspek menulis. Guru kurang menggunakan variasi dengan hanya menggunakan kelas sebagai tempat belajar dan kurang memberikan motivasi kepada siswa, sehingga dalam pembelajaran tersebut, siswa cenderung senang bermain saat pembelajaran berlangsung, tidak mendengarkan penjelasan guru ditandai dengan mengganggu temannya saat proses belajar mengajar, kurang aktif yang ditandai dengan siswa yang tidak mau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan menunjuk temannya ketika diberi pertanyaan. Dampaknya pada keterampilan menulis karangan siswa, dapat dilihat beberapa siswa yang belum bisa mengungkapkan sesuatu hal dengan jelas, sulit mengemukakan gagasan, sulit menjabarkan tema, sulit berimajinasi, dan kurang percaya diri dalam menyampaikan sesuatu, sehingga kurang memiliki keterampilan dalam menulis karangan.

Hasil belajar siswa kelas IV-A, SDN Tambakaji 04 pada mata pelajaran bahasa Indonesia, aspek menulis adalah 20 dari 35 siswa mendapatkan skor di bawah KKM, yaitu 70.

Berdasarkan paparan permasalahan sebelumnya, disimpulkan: perlu segera dilakukan perbaikan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia melalui kegiatan penelitian tindakan kelas, sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa. Selain itu, keterampilan menulis karangan dalam pembelajaran bahasa Indonesia berperan penting bagi siswa baik saat menempuh pendidikan maupun kehidupan sehari-hari siswa. Untuk mengoptimalkan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang aktif serta kreatif, yang mampu merangsang kemampuan berpikir siswa untuk lebih berkembang, meningkatkan kreativitas dan daya imajinasi siswa melalui pengalaman-pengalaman belajar yang nyata. Salah satunya dengan menerapkan metode pembelajaran yang melibatkan lingkungan sekitar sebagai media dan sumber belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan permasalahan di atas, solusi yang digunakan adalah dengan menerapkan metode *field trip*, sebagai

upaya peningkatan keterampilan menulis karangan siswa kelas IV-A, SDN Tambakaji 04, Kota Semarang. Menurut Roestiyah (2008:85) *field trip* merupakan cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari/menyelidiki sesuatu. Sedangkan Sudjana (2008:87) mengartikan *field trip* sebagai kegiatan kunjungan ke luar kelas dalam rangka belajar. *Field trip* yang dimaksudkan adalah mengambil tempat yang tidak jauh dari sekolah dan tidak memerlukan waktu yang lama dalam pelaksanaannya. Metode pembelajaran ini dapat membuat pelajaran di sekolah menjadi lebih relevan dengan kenyataan sehingga membuat pengalaman belajar siswa menjadi lebih nyata.

Manfaat penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa, memberikan pilihan cara yang dapat ditempuh guru dalam membelajarkan menulis, dan menghidupkan suasana dalam pembelajaran bahasa Indonesia menjadi lebih aktif dan menyenangkan. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: bagaimanakah cara meningkatkan keterampilan menulis karangan pada siswa kelas IV A SDN

Tambakaji 04 Kota Semarang? Rincian dari rumusan masalah tersebut adalah apakah metode *field trip* dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar dalam pembelajaran menulis karangan pada siswa kelas IV A SDN Tambakaji 04?

Berdasarkan akar permasalahan yang ada, alternatif pemecahan masalah yang dilakukan adalah dengan menyusun RPP sesuai SK, KD dan indikator, menggunakan metode *field trip*. Adapun langkah-langkah metode pembelajaran *field trip* adalah sebagai berikut: (1) guru merumuskan tujuan *field trip*; (2) guru menentukan objek *field trip*; (3) guru menyusun rencana belajar serta perlengkapan belajar yang dibutuhkan; (4) guru membimbing kegiatan siswa selama di tempat objek; (5) pada akhir kegiatan, guru memberi tugas kepada siswa berupa laporan secara tertulis dalam bentuk cerita atau karangan tentang kegiatan selama dalam objek (Sudjana, 2008:86).

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan dalam dua siklus masing-masing dua pertemuan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah peneliti sebagai guru

kelas, berkolaborasi dengan teman sejawat dan siswa kelas IV SDN Tambakaji 04 Kota Semarang tahun ajaran

2012/2013 sejumlah 35 siswa dengan 17 perempuan dan 18 laki-laki. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa kategori atau atribut untuk menggambarkan perbedaan tingkatan dari pengamatan keterampilan guru, dan aktivitas siswa yang diperoleh dari observasi, catatan lapangan, dan wawancara. Data kuantitatif merupakan keterangan yang digunakan sebagai pemecah masalah berbentuk bilangan yang diperoleh dari tes evaluasi diakhir siklus sebagai data hasil pembelajaran Bahasa Indonesia melalui metode *field trip*.

Sumber data penelitian ini yaitu guru, siswa, data dokumen, catatan lapangan dan wawancara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik tes dan nontes. Teknik tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan berupa hasil belajar siswa, sedangkan teknik nontes berupa observasi, dokumentasi, catatan lapangan, dan wawancara.

Adapun teknik analisis data yang dipakai untuk data kuantitatif berupa hasil belajar siswa dengan dengan

menentukan jumlah skor yang diperoleh, mengkonsultasikan dengan nilai KKM yang telah ditentukan, serta mencari mean atau rerata. Sedangkan untuk data kualitatif adalah dengan menganalisis lembar observasi yang telah diisi saat pembelajaran disesuaikan dengan kriteria penilaian yang telah tercantum pada lembar observasi.

Penerapan metode *field trip* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa kelas IV-A, SDN Tambakaji 04, Kota Semarang dengan indikator sebagai berikut: 1) keterampilan guru dalam pembelajaran menulis melalui metode *field trip* meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik, 2) aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis melalui metode *field trip* meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik, 3) 85% siswa kelas IV-A, SDN Tambakaji 04, Kota Semarang mengalami ketuntasan belajar dalam pembelajaran menulis melalui metode *field trip* dengan KKM 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

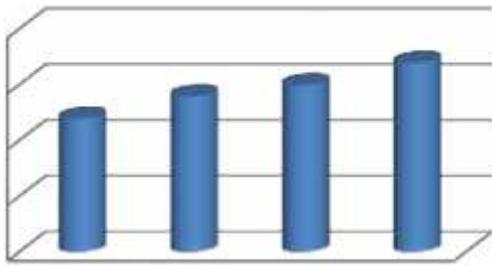
Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing dua pertemuan. Siklus 1 pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Rabu, 6 Maret 2013 pukul 09.30-11.15. Pertemuan 2

dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 9 Maret 2013 pukul 07.00-08.45. Siklus 2 pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 14 Maret 2013 pukul 09.30-11.15. Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 16 Maret 2013 pukul 07.00-08.45.

Pada lembar observasi keterampilan guru, terdapat 9 indikator yang diamati, yaitu: membuka pelajaran, menjelaskan rencana belajar yang akan dilaksanakan melalui *field trip* serta perlengkapan yang dibutuhkan, membagi kelas menjadi beberapa kelompok, mengajak siswa ke suatu tempat di luar sekolah, membimbing kegiatan siswa selama di tempat objek, memberikan pertanyaan kepada siswa, membimbing jalannya diskusi, memberikan umpan balik, menutup pelajaran.

Pada siklus 1 pertemuan 1 Keterampilan Mengajar Guru memperoleh skor 24 dengan kategori baik, dan mendapat skor 28 pada pertemuan 2 dengan kategori baik. Pada siklus 2 pertemuan 1 Keterampilan Mengajar Guru mendapat skor 30 dengan kategori baik, dan mendapat skor 34 pada pertemuan 2 dengan kategori sangat baik. Perolehan skor pada siklus 1 maupun siklus 2 telah mencapai indikator yang diharapkan yaitu sekurang-kurangnya baik. Berikut

diagram peningkatan Keterampilan Mengajar



Gambar 1. Diagram Peningkatan Keterampilan Mengajar Guru Siklus 1 dan 2

Sedangkan pada lembar observasi aktivitas siswa terdapat 7 indikator yang di- amati, yaitu: kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, mendengarkan penjelasan guru tentang rencana belajar dengan *field trip* serta perlengkapan yang dibutuhkan, mengamati objek yang dikunjungi, mencatat hal-hal penting dan menarik selama berada di objek yang dikunjungi, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara ber- kelompok, menyimpulkan materi bersama guru, mengerjakan soal evaluasi.

Pada siklus 1 pertemuan 1 memperoleh skor 14,46 dengan kategori cukup, dan mendapat skor 17,6 pada pertemuan 2 dengan kategori baik. Pada siklus 2 pertemuan 1 mendapat skor 22,09 dengan kategori baik, dan mendapat skor 24,42 pada pertemuan 2 dengan kategori sangat baik. Perolehan skor pada siklus 1 maupun siklus 2 telah mencapai indikator yang diharapkan yaitu

sekurang-kurangnya baik. Berikut diagram peningkatan aktivitas siswa pada siklus 1 dan 2 dengan masing-masing pertemuan.

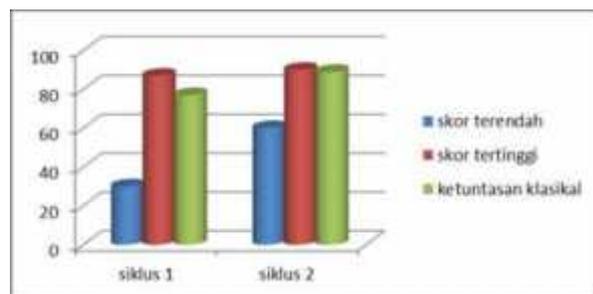


Gambar 2. Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus 1 dan 2

Peningkatan juga terjadi pada hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Pada akhir pembelajaran, siswa mendapatkan evaluasi untuk dikerjakan tentang pembelajaran yang telah dilakukan. Pada siklus 1 ketuntasan klasikal mencapai 77% dengan skor terendah

30 dan skor tertinggi 87. Pada siklus 2 ketuntasan klasikal meningkat menjadi 89%

dengan nilai terendah 60 dan skor tertinggi 90. Berikut bagan peningkatan hasil belajar siswa pada siklus 1 dan 2.



Gambar 3. Peningkatan Hasil Belajar Siklus 1 dan 2

SIMPULAN

Belum disimpulkan oleh *outhor*

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

_____. 2004. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

_____. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

_____. 2007. *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa*. Jakarta: Depdiknas Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.

Doyin, Mukh dan Wagiran. 2009. Semarang: Unnes Press. Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. 2008. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.